**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kehidupan manusia modern tidak terlepas dari berbagai jenis makanan, salah satunya adalah cokelat. Cokelat dihasilkan dari biji buah kakao yang telah mengalami serangkaian proses pengolahan sehingga mempunyai bentuk dan aromanya seperti dipasaran.

Kakao masuk sebagai salah satu komoditas andalan perkebunan yang memiliki peranan cukup penting untuk perekonomian nasional, khususnya untuk penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Untuk segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kualitas kakao dunia karena kakao Indonesia memiliki kelebihan yaitu tidak mudah meleleh. Karena keunggulan kakao tersebut, peluang pasar kakao Indonesia cukup terbuka baik kebutuhan ekspor dan kebutuhan impor. Dengan kata lain, potensi penggunaan industri kakao sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka.

Meskipun demikian, agrobisnis kakao di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah yang kompleks seperti produktivitas kebun masih rendah akibat serangan hama penggerek buah kakao (PBK), mutu produk masih rendah serta masih belum optimalnya pengembangan untuk produk hilir kakao. Masalah tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi antara para petani kakao, pemerintah, asosiasi kakao, balitbang, dan PPL sehingga informasi - informasi penting yang terkait dengan kakao belum bisa tersampaikan secara cepat kepada masing - masing pihak sehingga mengakibatkan masalah bagi agrobisnis kakao di Indonesia yang mengakibatkan mutu dari produksi kakao di Indonesia masih tergolong rendah. Untuk mengatasi masalah ini dibutuhkan suatu sistem informasi yang bisa digunakan menjadi wadah informasi untuk menghubungkan pelaku agrobisnis kakao di Indonesia antara lain pemerintah, petani kakao, asosiasi kakao, balitbang, dan PPL sehingga informasi - informasi penting mengenai kakao dapat tersampaikan dengan cepat dan mudah kepada pelaku agrobisnis tersebut dan permasalahan – permasalahan yang terkait tentang agrobisnis kakao dapat terselesaikan dengan adanya sistem informasi ini.

* 1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana membangun sistem informasi yang dapat menghubungkan pelaku-pelaku agrobisnis kakao di Indonesia?

* 1. **Batasan Masalah**

Untuk membantu kelancaran proses agrobisnis kakao di Indonesia, peneliti mempunyai gagasan untuk mempermudah alur komunikasi antara pelaku-pelaku agrobisnis kakao sehingga diperoleh informasi secara cepat dan mudah, yaitu dengan membuat :

1. Sistem informasi yang berisi informasi-informasi terkait tentang kakao untuk para pelaku agrobisnis kakao, antara lain pemerintah, petani kakao, asosiasi kakao, balitbang, dan PPL.
2. *Report* informasi dikirim via sms secara otomatis setiap ada penambahan dan pengubahan berita.
	1. **Review**

Menurut Hariyadi (2009) penelitian kakao di Luwu Utara bertujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi petani selama ini dengan cara melakukan identifikasi lahan, budidaya, dan factor-faktor pendukung yang mempengaruhi produksi dan produktivitas kakao serta merumuskan arahan dan rencana kaji tindak penerapan teknologi budidaya kakao untuk pengembangan agrobisnis kakao berkelanjutan di Luwu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian seperti penurunan produksi yang sangat tajam sejak tahun 2003 yang disebabkan tingginya serangan hama khususnya penggerek

buah kakao (PBK) dan penyakit *vescular streak dieback* (VSD), kurangnya pemeliharaan tanaman baik pemangkasan, pemupukan maupun pengendalian hama dan penyakit, kesuburan tanah rendah, banjir selalu melanda kebun kakao serta lemahnya penanganan pasca panen. Masalah SDM dan kelembagaan petani juga ada seperti sistem pemasaran hasil yang belum memadai, sistem kelembagaan petani yang masih lemah, kurang keberpihakan perbankkan kepada petani dalam hal penyaluran kredit, belum ada kesinergian perbaikan mutu kakao dari pihak eksportir dan petani, serta infrastruktur kelancaran transportasi dan pengamanan terhadap banjir masih perlu ditingkatkan (Hariyadi, 2009).

Selain permasalah di atas kendala yang dihadapi untuk pengembangan kakao adalah ketersediaan informasi penting tentang kakao. Ketersediaan informasi memberikan dukungan yang besar pada suksesnya pengembangan, pengendalian manajerial, dan perencanaan strategis. Dengan menggunakan informasi yang terpadu pengembangan akan memiliki keunggulan kompetitif. Untuk kepentingan tersebut diperlukan serangkaian informasi yang berkualitas dan lengkap, dimana kualitasnya sangat ditentukan oleh akurasi informasi, keterbaruan informasi, dan kecepatan akses informasi untuk proses pengambilan keputusan.

Untuk menunjang pengembangan kakao di Indonesia maka diperlukan suatu pusat informasi yang terintegrasi dengan berbagai *stakeholder* berbasis komputer untuk memudahkan pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penyimpanan informasi tentang kakao (Muljana, 2012).

* 1. **Tujuan Penelitian**
1. Membangun suatu sistem informasi yang dapat menghubungkan pelaku – pelaku agrobisnis kakao di Indonesia.
2. Menggunakan sms sebagai *report* informasi.
3. *User* dapat memperoleh informasi kakao dengan cepat dan mudah.
	1. **Manfaat Penelitian**
4. Memudahkan arus informasi dari pelaku-pelaku agrobisnis kakao karena menggunakan *report* melalui sms.
5. Mengurangi permasalahan terkait penyampaian informasi pada agrobisnis kakao.
6. Menghubungkan para pelaku agrobisnis kakao di Indonesia tanpa harus bertatap muka secara langsung.
7. Meningkatkan mutu dari produksi kakao di Indonesia.
	1. **Metodologi Penelitian**
		1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode literatur. Metode literatur merupakan metode dengan cara mengadakan pengumpulan data melalui literatur-literatur untuk memperoleh informasi mengenai landasan teori, sistematika penulisan dan kerangka berfikir ilmiah dari literatur dan buku acuan untuk memecahkan masalah.

* + 1. Pembuatan Sistem

Metode pembuatan sistem disusun berdasarkan hasil dari data yang sudah diperoleh. Metode ini meliputi :

* + - 1. Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem adalah proses untuk mengetahui kebutuhan dari sistem yang akan dibuat, analisis kebutuhan sistem ini meliputi analisis kebutuhan *input*, analisis kebutuhan proses, analisis kebutuhan *output*, analisis kebutuhan perangkat lunak, analisis kebutuhan perangkat keras, dan analisis kebutuhan antarmuka.

* + - 1. Perancangan Sistem

Dalam tahapan ini adalah tahap dimana sistem akan dibuat dalam proses perancangan, rancangan yang dibuat akan menjadi acuan pada pembuatan atau implementasi sistem. Perancangan sistem meliputi perancangan *Data Flow Diagram,* perancangan basis data, dan perancangan antarmuka.

* + - 1. Implementasi Sistem

Tahapan ini adalah penerjemahan rancangan dalam tahap perancangan sistem kedalam bahasa pemprograman komputer yang telah ditentukan, yaitu dengan menggunakan PHP.

* + - 1. Pengujian Sistem

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana jalannya sistem, apakah sudah berjalan dengan normal atau tidak.

* 1. **Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian dan metodologi penelitian yang diangkat menjadi materi penulisan laporan tugas akhir.

BAB II Landasan Teori

Membahas dasar-dasar teori yang digunakan dalam perancangan dan pembangunan sistem informasi indonesian kakao portal.

BAB III Metodologi

Memuat uraian tentang analisis masalah, gambaran umum sistem, analisis kebutuhan sistem yang mencakup kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk membantu penyelesaian tugas akhir.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Memuat uraian tentang hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penyelesaian masalah secara detail.

BAB V Penutup

Memuat kesimpulan-kesimpulan dari seluruh rangkaian proses implementasi perangkat lunak, baik pada tahap analisis, perancangan, implementasi, terutama pada analisis kinerja aplikasi. Bab ini juga membahas saran yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan maupun untuk peneliti terhadap kekurangan serta keterbatasan dalam penelitian ini.